

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TAI DENGAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh

**Fajar Rahayu Ningwiasih \*)**  
**Alben Ambarita\*\*)**  
**Sulistiasih\*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan soal tes pilihan jamak. Analisis data menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** TAI, media grafis, hasil belajar, IPS.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **EFFECT COOPERATIVE LEARNING TYPE TAI WITH GRAPHIC MEDIA TO STUDY RESULT IPS**

**By**

**Fajar Rahayu Ningwiasih \*)**  
**Alben Ambarita\*\*)**  
**Sulistiasih\*\*\*)**

The purpose of study was to determine the effect of cooperative learning type team assisted individualization with graphic media to study result of IPS. The type of research is experiment with Non-equivalent control group design. The data are collected by using questionnaire and multiple choice test. The data analysis which is used is Independent Sample t-test. The result of the research shows that the value of hypothesis test  $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$  ( $\alpha = 0,05$ ), so  $H_a$  is accepted then the conclusion is there is a significant and positive influence towards the implementation of team assisted individualization in cooperative learning with graphic media to study result of IPS.

**Keywords:** TAI, graphic media, study result, IPS.

\*) Author 1

\*\*\*) Author 2

\*\*\*\*) Author 3

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan (potensi diri) dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi mengajarkan berbagai pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, diharapkan mampu membentuk siswa yang tangguh dan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pendidik yang sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat siswa yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena dengan mengerti dan memahami bahwa setiap siswa berbeda, maka seorang pendidik mampu memposisikan dirinya di hadapan siswa.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengemukakan bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 1 Raman Endra pada 3 Desember 2015, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kurang bervariasi menggunakan model dan media pembelajaran. Kurangnya sumber belajar yang digunakan dalam penyampaian materi IPS, sehingga dalam pembelajaran hanya terfokus pada buku pelajaran yang menyebabkan terbatasnya kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, siswa kurang mengembangkan kerja sama antarsiswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya. Selain itu, kurang

optimalnya komunikasi antarsiswa yang menyebabkan siswa hanya bermain dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Raman Endra tahun pelajaran 2015/2016. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai siswa kelas VA menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (50%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 60. Sedangkan di kelas VB, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa (44,44%) dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA lebih baik daripada kelas VB.

Permasalahan di atas, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2014: 43) model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar.

Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2009: 187) model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Selain menerapkan model pembelajaran tersebut, guru dapat memadukan dengan media pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media grafis. Daryanto (2013: 19) menyatakan media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Ketika guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga hasil belajar diperoleh menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *non-equevalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, dan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis (X) terhadap hasil belajar (Y).

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih lima bulan. Dimulai pada bulan Desember 2015 sampai April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur yang berjumlah 38 siswa. Peneliti mengambil sampel kelas VB berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Terdapat dua macam variable dalam penelitian ini yaitu variable terikat dan variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), sedangkan variable bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (X). Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) merupakan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan). Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah mendapat skor 0.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (Slavin, 2009: 187) adalah model pembelajaran secara kelompok, terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Kriteria untuk mengukur angket yang digunakan yaitu SL = selalu, S = sering, KK= kadang-kadang, dan TP = tidak pernah. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1, 2, 3, dan 4.

Media grafis menurut Sadiman (2014: 28) adalah salah satu bentuk media visual yang menyalurkan pesan, ide-ide, data, ataupun fakta dengan menggunakan titik, garis, gambar, tulisan dari sumber pesan ke penerima pesan. Peneliti menggunakan jenis media gambar yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria untuk mengukur angket yang digunakan yaitu SL = selalu, S = sering, KK = kadang-kadang, dan TP= tidak pernah. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1, 2, 3, dan 4.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian

dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik tes digunakan untuk mengukur data hasil belajar kognitif siswa. Dan teknik angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis.

Uji kemandirian alat pengumpul data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara dua variable data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dan angket dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 10 siswa. Jumlah soal tes yang diujicobakan sebanyak 45 soal, selanjutnya dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh butir sial sebanyak 25 butir soal dan 20 butir soal yang tidak valid. Sedangkan untuk mencari validitas angket dengan jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu sebanyak 40 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan, terdapat 23 butir pertanyaan yang valid digunakan 20 pertanyaan bahwa setiap indikator diukur menggunakan 2 butir pertanyaan.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Untuk menguji reliabilitas tes kognitif pilihan jamak jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,93$ . Reliabilitas untuk angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis diperoleh  $r_{hitung} = 0,97$ . Kemudian diperoleh harga reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka akan mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas data *N-Gain* untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan menguji normalitas menggunakan data *N-Gain* untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dan normalitas dilakukan dengan program SPSS 20.0.

Selanjutnya data *N-Gain* diuji hipotesis menggunakan teknik *Student'ti* karena akan membuktikan apakah terdapat pengaruh yang berarti  $H_0$  dan  $H_a$  pada program SPSS 20.0. Analisis menggunakan SPSS sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan menggunakan SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. = (*2-tailed*). Aturan keputusan yang digunakan, jika nilai sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran, setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Diketahui nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 4 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol 4 siswa yang mencapai KKM. Sementara itu, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 14 siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 16 siswa. Siswa yang belum tuntas rata-rata kurang memahami materi pada indikator tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan dan peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua di setiap kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Jumlah butir soal dan penyekoran juga sama dengan *pretest*. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 16 orang siswa dari 18 orang siswa atau 88,89%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 12 dari 20 orang siswa atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 72,56 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 65,00.

Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,43 dan nilai rerata untuk kelas kontrol 0,30.

Nilai *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* sudah diperoleh selanjutnya, akan diperoleh data dari pengisian angket siswa kelas eksperimen. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis diperoleh dari angket yang terdiri dari 40 pertanyaan. Kemudian 40 pernyataan tersebut diuji kevalidannya dan diperoleh 23 pertanyaan yang valid, kemudian 20 pertanyaan yang digunakan karena disesuaikan dengan indikator, selanjutnya 20 pertanyaan tersebut disebarkan kepada siswa kelas eksperimen yaitu kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra sebanyak 18 siswa.

Tugas siswa hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Dapat diketahui bahwa nilai respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

*team assisted individualization* dengan media grafis pada rentang 60-64 terdapat 65 orang siswa, pada rentang nilai 65-69 terdapat 1 orang siswa. Pada rentang 70-74 terdapat 7 orang siswa, pada rentang 75-79 terdapat 3 orang siswa, dan pada rentang 80-84 terdapat 2 orang siswa. Berikut deskripsi data hasil belajar dan pengisian angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis.

Tabel 1.1 Deskripsi data hasil belajar dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis

No.	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y (Hasil belajar kognitif)	X (Angket)
1.	Nilai Minimum	56,00	60
2.	Nilai Maximum	88,00	81
3.	Rata-rata	72,56	70,35
4.	Standar Deviasi	8,62	6,31

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan statistik yang digunakan, yaitu statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, diperoleh nilai signifikansi untuk data *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,856, sedangkan *N-Gain* untuk kelas kontrol adalah 0,893. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,856 > 0,05$ ). Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,893 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,893 > 0,05$ ). Oleh karena kedua data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas dua variabel.

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Untuk menghitungnya menggunakan bantuan program SPSS 20. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,368, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis. Hasil analisis nilai rerata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol. Peningkatannya dapat terlihat antara rerata *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas.

Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis. Hal ini didukung oleh Slavin (2009: 101) dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik, motivasi pada diri siswa lebih baik, dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok diskusi.



Sesuai hal di atas Purwanto (2010: 46) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} (2,324) > t_{tabel} (2,028)$ , dan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026, jika dibandingkan dengan ketetapan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $0,026 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis diperoleh melalui angket respon siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket siswa, diperoleh data bahwa keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis di kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra (eksperimen) berada pada taraf cukup baik karena rata-rata perolehan nilai siswa berada pada rentang 70-74.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Basa Tambunan dan Amelia Sidik, baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VB. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$  dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Jika dibandingkan dengan ketetapan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $0,026 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Graha Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S.dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- .